

**PEMBELAJARAN SENTRA UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD UNGU DUSUN LUBUK LANDAI
KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO
PROVINSI JAMBI**

Nur Anisyah
STAI Ma'arif Jambi
anisyahsuid@yahoo.com

ABSTRAK

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia empat tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan pembelajaran sentra. Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik dan motorik. Sosial emosional pada anak penting dikembangkan, karena semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya lingkungan yang tidak baik ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Di kembangkannya sosial emosional agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya. Jadi, harus di lengkapi kebutuhannya seoptimal mungkin agar tidak ada satu tahapan pun yang terlewatkan, yang terakhir karena anak tidak akan berkembang lebih baik apabila hanya IQ saja yang di kembangkan, karena *Emotional Intelligence* jauh lebih dibutuhkan untuk itu sejak dini anak harus di lengkapi perkembangan sosial emosionalnya.

Kata Kunci : Pembelajaran, Sentra, Anak Usia Dini, Sosial Emosional

I. Pendahuluan

Ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, bahwa generasi saat ini memiliki kesulitan yang lebih emosional daripada generasi sebelumnya yang berdampak pada kemampuan sosialisasi dengan demikian, perlu ada upaya peningkatan kecerdasan emosional, yaitu usaha-usaha yang diarahkan pada

pengembangan dan peningkatan kualitas emosional anak sehingga mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial menjadi lebih baik. Kecerdasan emosi merupakan penentu dari keberhasilan seseorang untuk itu dari dini kecerdasan emosi harus di latih dan di kembangkan sebaik mungkin.¹

Guru dalam pengembangan sosial emosional anak juga berbuat jeli melihat apa saja yang bisa mengembangkan sosial emosional anak, guru harus tahu aturan dan indikator yang akan di jadikan tuntunan agar tidak asal melakukan pengembangan saja, ia juga harus memahami rambu-rambu dan kekhasan kecerdasan emosional agar tidak tergelincir pada penyediaan lingkungan belajar yang kurang sesuai atau bahkan keliru. Secara khusus, hendaklah guru menguasai tindakan-tindakan prinsip, di antaranya: (1) melatih pengendalian diri (2) mengajarkan pengenalan emosi pada anak (3) melatih pengelolaan emosi anak (4) penerapan disiplin dengan konsep empati (5) mengungkapkan emosi dengan kata-kata (6) melakukan permainan yang dapat melatih social dan emosional anak (7) menanggapi perasaan anak (8) menjadi contoh yang baik dan (9) melatih keterampilan emosi.²

Setiap tahap perkembangan emosional anak memiliki karakteristik yang berbeda yang mempengaruhi bagaimana anak bereaksi pada pengalaman yang mereka hadapi. Pengetahuan akan tahap-tahap perkembangan ini dapat menolong untuk berinteraksi dengan anak-anak dengan cara yang terbaik yang dapat menunjang perkembangan emosional mereka yang sehat, dapat memperlengkapi kita untuk menciptakan suatu hubungan yang hangat dan konsisten dengan anak, dengan cara yang sama, mengetahui bahwa anak usia 5-6 tahun (*primary age-children*) mendefinisikan harga dirinya dengan apa yang mereka percaya dapat mereka ketahui dan lakukan, maka akan menyediakan aktifitas/kegiatan yang menunjang bagi anak usia ini sehingga mereka menagalami pencapaian penguasaan dan pemenuhan perkembangannya.³

II. Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

A. Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan maka penulis membuat rumusan masalah penelitian bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak untuk mempermudah sistematika penulisan karya ilmiah ini, maka permasalahan tersebut dituangkan dalam butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, cetakan ke-1), hal. 99

² Ahmad pramudya S. Indra soefandi, *Strategi mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. (Jakarta: Bee media, 2009), hal. 89

³ Takdiroatun Musfirah, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008 Cetakan pertama), hal. 66

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo?
2. Apakah faktor penghambat para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo?
3. Apa upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran sentra guna mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo?

Fenomena tersebut mendorong penulis untuk mengkaji secara ihwal Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo?

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo.
2. Untuk mengetahui faktor pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran sentra guna mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo.

B. Kegunaan Penelitian

1. Bagi bidang pendidikan agar dapat memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai perencanaan program pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD)
2. Bagi calon pendidik sebagai masukan agar dapat mengetahui pola pembelajaran yang tepat untuk diterapkan bagi anak usia dini
3. Bagi pendidikan nasional, bisa berguna untuk kepentingan teori dan pengembangan, khususnya bidang PAUD.

III. Kajian Teori Dan Metode Penelitian

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran atau “Beyond Center and Circle Time” (Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran) atau lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra, sentra belajar (*learning center atau learning areas*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran.

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk

mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main (2) pijakan sebelum main (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main.

2. Macam-macam Sentra dalam Model Pembelajaran Sentra

Pada model pembelajaran sentra ada beberapa macam sentra. Pemilihan sentra yang akan dikembangkan sangat disesuaikan dengan berbagai multi kecerdasan yang akan dikembangkan antara lain :

a) Sentra Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan)

Pada sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini.

b) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

c) Sentra Seni

Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya., terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosial emosionalisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.

d) Sentra Bermain Peran Sesungguhnya (Macro Play)

Sentra bermain peran makro mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial emosional. Bermain peran makro adalah bermain peran yang seakan-akan anak bermain sesuai dengan yang sesungguhnya.

e) Sentra bermain peran (micro play)

Sentra bermain peran mikro (micro play) sama dengan bermain peran makro, tetapi pada mikro anak menggunakan miniatur dari kehidupan sosial emosional manusia, misalnya anak menggunakan rumah Barbie dan boneka untuk bermain.

f) Sentra Balok

Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkonstruksi. Sentra ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini.

g) Sentra Persiapan

Sentra persiapan berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis dan pra membaca, dengan kegiatan antara lain: mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan berbagai aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan kognitif anak.

3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Dewey: “Anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman – pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosial emosionalnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain”.⁴

Anak dilahirkan belum bersifat untuk mencapai kematangan dalam hubungan sosial emosional anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain, norma-norma kelompok dan tradisi. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya, teman bermain atau orang dewasa lainnya. Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial emosional yang dominan pada masa anak-anak, sebab anak-anak menghabiskan waktunya lebih banyak di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dengan aktifitas lain.

Kematangan penyesuaian sosial emosional anak akan sangat terbantu, apabila anak dimasukkan ke PAUD. paud sebagai tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosial emosionalnya, dan mentaati peraturan(kedisiplinan).

B. Metodologi Penelitian**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study* metode Penelitian.

⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 89

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian meliputi hal yang berhubungan dengan pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo. Dalam prosedur penentuan subyek penelitian ini penulis melakukannya dengan menggunakan teknik *Snowbal Sampling*.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber pertama melalui wawancara berupa kata-kata dan tindakan yang direkam melalui catatan tertulis peneliti.⁵ Lalu menurut Lofland dijelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Dimana Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Pada Penelitian ini, data primer yang dimaksud berupa informasi langsung mengenai pengaruh pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak di PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo dengan cara mewawancarai langsung pihak guru dari PAUD tersebut dan memperhatikan secara langsung tingkah laku anak murid PAUD yang merupakan objek dari penelitian ini.

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, Not, Jurnal penelitian sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan.⁶ Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi data-data yang telah ada, kemudian diolah menjadi suatu pembahasan yang diambil dari perangkat pembelajaran. Sumber lain yang menerangkan pengertian data sekunder menurut Ema Widodo dan Mukthar adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan menambah informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber berupa dokumen-dokumen seperti data tentang kepala PAUD, Jumlah Guru, RKM, RKH, serta keadaan siswa/I pada PAUD ungu dusun lubuk landai kecamatan tanah sepenggal kabupaten bungo.

b. Sumber Data

Sumber data adalah “sumber dari mana data diperoleh”,⁷ Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal 113

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 76

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal 107

- 1) Keadaan / situasi yang terjadi dilapangan
- 2) Orang-orang yang dijadikan responden langsung dalam wawancara
- 3) Dokumentasi yang diperoleh keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian
- 4) Dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan guna menunjang kecukupan informasi dalam pelaksanaan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini yang diamati dengan menggunakan teknik observasi secara umum difokuskan kepada aktivitas guru dan anak yang melakukan pembelajaran sentra di PAUD serta beberapa hal yang terlihat seperti lingkungan fisik sekolah, alat permainan, fasilitas belajar yang dimiliki, acuan kurikulum yang digunakan, dan konteks sosial emosional dilingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara sebagai “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan bersepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.”⁸Metode wawancara ini penulis gunakan untuk melengkapi hasil pengamatan penulis terhadap permasalahan yang belum jelas dan masih diragukan kebenarannya. Di dalam Penelitian ini Wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung guru dan perangkat Organisasi yang ada di PAUD ungu kabupaten bungo Mengenai peparuh pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak di PAUD ungu.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah bahan-bahan yang telah tercatat dan tersimpan sebagai arsip di kantorsekolah. Dokumen penting yang dimaksud seperti RKM, RKH serta rancangan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD. Dan catatan penting lainnya seperti : profil lembaga, keadaan sarana dan prasarana.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan. Kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data tentang struktur organisasi sekolah dan data penghargaan anak yang berprestasi.

⁸Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal 82

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 82

5. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.¹¹

c) Verifikasi/ *Conclusion Drawing*

d) Uji Keterpercayaan Data

Mendapatkan data yang terpercaya (*trust worthiness*) tentunya diperlukan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi sejawat.

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai klarifikasi temuan atau data yang dinyatakan adalah valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. penelitian kualitatif dianggap abash apabila memiliki derajat keterpercayaan.¹²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan *distorsi* (penyimpangan) yang mungkin akan merusak data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.¹³

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal.92-93

¹¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 72

¹²Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 102

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 176

telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁴

3. Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber data yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Proses yang dilakukan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informan kunci untuk di cek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau tidak.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin sebagaimana dikutip Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁵ Menurut Sugiyono terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁶ Dalam penelitian ini ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori .

4. Diskusi Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, Kedua diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk meulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁷

5. Konsultasi Pembimbing

Teknik ini juga digunakan untuk membangun keterpercayaan atau keabsahan yang merupakan suatu proses dimana peneliti mengekspos serta mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperolehnya kepada dosen pembimbing, dengan melakukan suatu diskusi dan konsultasi secara analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal.124-125

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.178

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 125

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 179

Melalui teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan saran konstruktif, serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul.

C. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di PAUD Ungu Dusun Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo

Proses penerapan model pembelajaran sentra di dalam kegiatan ini dapat disesuaikan dengan jadwal perputaran sentra di PAUD ungu. Hasil penelitian mengenai penyelenggaraan model pembelajaran sentra, maka dapatlah gambaran yang lebih nyata bahwa penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan sosial emosional anak pada PAUD ungu belum optimal.

Ketika wawancara dengan kepala sekolah PAUD ungu pada tanggal 2 februari 2018, penulis mendapat gambaran tentang pembelajaran sentra di PAUD ungu. Pembelajaran dengan model sentra ini belum optimal di lakukan di PAUD ungu (1) dikarenakan pembelajaran sentra ini tergolong masih baru dilaksanakan di Paud ungu guru-guru memang harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang model pembelajaran sentra untuk mengembangkan sosial emosional anak. sedangkan kebanyakan dari guru yang ada di paud ungu bukan latar belakang pendidikan S1 PAUD (2) guru yang mengajar di paud ungu masih kurang memahami pengetahuan penggunaan serta pelaksanaan pembelajaran sentra secara optimal (3) paud ungu sudah menggunakan model pembelajaran sentra namun masih terdapat kekurangan yang dimiliki dari segi penataan ruang kelas sentra pada masing-masing sentra di paud ungu hal ini dapat di lihat dari minimalnya penyediaan alat main di masing-masing sentra yang ada di paud ungu (4) tuntutan orang tua yang menginginkan anak-anaknya cepat baca, tulis, hitung (calistung). Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model sentra yang di lakukan pada sentra ibadah, masih terlihat ada anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran seperti kegiatan solat duha berjama'ah, ada beberapa anak yang tidak mengikuti melainkan bermain dengan kegiatan yang lain hal ini karena ruangan solat yang sempit. Pada pembelajaran sentra imtaq, akan diperkenalkan kepada anak nama-nama Allah, menghitung jumlah ciptaannya, merasakan secara emosional kehadiran-Nya.

Untuk membina atau mendidik anak tidaklah semudah membalik tangan, atau secara kebetulan saja, tetapi orang tua harus mengadakan kontak sosial dengan anak. dengan kontak sosial itulah akan menimbulkan tingkah laku lekat terhadap anaknya.

Dibalik itu semua selain orang tua diperlukan keahlian guru dalam menguasai aspek perkembangan anak. Setiap guru harus mencintai dan menguasai bidang pengembangan masing-masing. Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang mengunjungi sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarahan, mengawasi dan memperhatikan anak-anak

ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya, selanjutnya menanyakan kesulitan yang dialami oleh anak-anak dalam mengerjakan materi tersebut. Selain itu, guru sentra harus menguasai perkembangan setiap anak dalam mengerjakan berbagai tugas sehingga dapat mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak dalam menguasai bahan-bahan pengajaran atau tugas perkembangannya. Oleh karena itu guru harus memberi rangsangan yang tepat sesuai dengan tugas perkembangannya.

Analisa hasil wawancara dengan kepala sekolah AF, model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang dapat mendorong anak didik untuk mengoptimalkan 5 aspek perkembangan yaitu: nilai moral agama, bahasa, sosial emosional kognitif, dan fisik motorik. Sehingga melalui model pembelajaran sentra ini di harapkan anak mampu lebih mandiri, menolong orang lain, hal ini sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat di mana anak berada. Hal ini akan dicapai apabila situasi di lembaga sekolah yang mengembangkan model pembelajaran alamiah. Pada kenyataannya, lembaga pendidikan anak usia dini paud ungu dengan kegiatan belajar yang di sibukkan oleh kegiatan baca, tulis, hitung. seperti *life skill*/keterampilan hidup, memakai sepatu, mengenakan kaos kaki, serta membuka tutup tempat makanannya sendiri yang jarang dilakukan, sehingga keyakinan untuk membangun konsep diri” saya bisa” tampak masih rendah. Hal ini terlihat dari sikap anak yang cepat putus asa atau selalu terburu-buru minta tolong pada gurunya.

Paud ungu merupakan salah satu lembaga yang terus mengasah dan mengembangkan potensi anak usia dini. Melalui pendekatan sentra, para guru berusaha untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak. hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk diteliti, sebab pendekatan pembelajaran sentra memiliki keleluasaan anak usia dini untuk berkreasi dan mengembangkan segala potensi anak, yang salah satunya adalah sosial emosional.

1) Perencanaan Semester

Program Semester atau Perencanaan Semeter PAUD merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan semester 2. Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang di tata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap semester.

2) Perencanaan Mingguan

Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan sub tema.

Perencanaan mingguan (RKM) merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dalam satu minggu. Rencana Mingguan disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan sentra yang menjadi tanggung jawabnya.

3) Perencanaan Harian

Rencana kegiatan harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap, RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang akan dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

Di kembangkannya sosial emosional agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya. Jadi, harus di lengkapi kebutuhannya seoptimal mungkin agar tidak ada satu tahapan pun yang terlewatkan, yang terakhir karena anak tidak akan berkembang baik apabila hanya IQ saja yang di kembangkan, karena EI jauh lebih dibutuhkan untuk itu sejak dini anak harus di lengkapi perkembangan sosial emosionalnya.

Keberhasilan proses pembelajaran ini ditandai dengan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan dengan hasil yang mampu menjembatani anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan berikutnya. Untuk mencapai keberhasilan, maka pembelajaran pada anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil wawancara dengan ibu NR:

“Kami sebagai guru sentra di paud ungu ini sudah berupaya agar pembelajaran tercapai secara maksimal, namun pada pembelajaran sentra yang kami lakukan belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan ada kendala dari penyediaan alat bermain dalam mengembangkan sosial emosional anak. seperti di sentra balok, balok yang tersedia hanya sedikit, padahal anak diharuskan untuk menggunakan alat bermain yang sama. Terkadang anak ada yang bertengkar berebut balok yang ada. Untuk mengantisipasi agar hal itu tidak terjadi, kami kadang melakukan pembelajaran tanpa media balok.”¹⁸

Dan wawancara dengan guru HT:

“Begitupun dengan yang saya alami, saya mengajar di sentra bahan alam. Anak belum antusias ketika melakukan kegiatan yang diperintahkan guru, hal ini dikarenakan anak belum termotivasi untuk melakukan kegiatan yang hanya itu-itu saja, saya ingin membuat anak lebih antusias namun peralatan yang ada di sentra ini ya, hanya yang tersedia saja yang dapat digunakan, walaupun

¹⁸ Wawancara TS Tanggal 20 februari 2018

demikian anak sudah dapat Mentaati aturan tata tertib dikelas (membersihkan mainan)”.

Tenaga pendidik sebagai bagian dari komponen pelaksana proses pembelajaran dituntut untuk mempunyai kemampuan/kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan mensyaratkan adanya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik di setiap jenjang pendidikan, sehingga dapat menjamin terselenggaranya proses pembelajaran secara optimal.¹⁹

Sosial emosional tentunya akan lebih baik manakala dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang memberi ruang kepada anak. namun, sebagaimana yang diakui salah satu guru paud ungu YN: “Pengembangan di sentra-sentra paud ungu belum sepenuhnya memberi kenyamanan kepada anak”. dengan tidak memilih kegiatan yang berpusat pada anak, pengembangan tersebut masih di dominasi oleh kegiatan-kegiatan yang *Teacher Centered*, sehingga anak-anak tampak belum memiliki keleluasaan dalam belajar. Permasalahan tersebut membuat mereka harus mengikuti pendekatan pembelajaran dari berbagai teori. Hal ini membuat anak bingung, sehingga mereka memerlukan pendekatan yang lebih leluasa, namun tetap memiliki kekuatan mengarahkan anak-anak menuju tugas perkembangannya. Pengembangan sosial emosional dengan cara bermain sangat penting bagi anak. Bermain balok merangsang anak untuk berperan aktif dalam mengekspresikan pikirannya, mereka dapat bereksplorasi dengan membebaskan pikirannya dan mempresentasikan pengalaman hidupnya tentang apa yang mereka lihat atau mereka dengar.

Melalui balok anak-anak dapat membangun imajinasi mereka mengekspresikannya dengan membangun bangunan dengan menggunakan balok-balok. Mereka bisa membuat gedung, jembatan, menara, jalan, pesawat, dermaga dan lain sebagainya. Dengan bermain di sentra balok dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak dengan teman sebaya, keterampilan hubungan dengan teman, keterampilan komunikasi dengan teman sebaya.

Kegiatan dalam sentra bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kerja sama dalam kelompok. Kegiatan berkelompok ini dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan eksplorasi, melakukan penemuan dan berdiskusi untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. Sentra bahan alam juga dapat membangun kemampuan bersosialisasi anak, yaitu pada saat anak berbagi tanggung jawab untuk merawat hewan dan tanaman peliharaan di dalam sentra. Kegiatan lainnya yang mengembangkan kemampuan sosialisasi anak adalah pada saat menunggu giliran untuk menggunakan perlengkapan dan berbagi tanggung jawab untuk memelihara peralatan yang ada di sentra.

¹⁹ Direktorat PTK-PNF, 2005

Pada pengamatan tanggal 28 februari 2018 di sentra imtaq pada kegiatan mengaji iqro' peneliti telah melihat anak-anak telah mampu sabar mengantri untuk mendapatkan giliran dalam mengaji iqro'.

Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan sentra belum terlaksana dengan baik oleh guru, sehingga anak mengalami perkembangan sosial emosional kurang, meski dengan corak individual yang masih sangat tampak. Hal ini ditunjukkan oleh masih terdapatnya anak yang masih ego dengan kemaunnya sendiri, anak belum mampu menilai (menerima/menolak) pendapat teman-teman yang lain. Mereka masih terbawa oleh ego masing-masing. Dari keseluruhan aspek tersebut tampak bahwa permainan anak masih bersifat individual, bukan permainan sosial, meskipun aktivitas yang di lakukan anak secara bersama-sama. Pada sentra main peran ini terlihat anak main peran berusaha memainkan peran sesuai dengan keinginannya, bukan ide yang dikuasai anak oleh semua anak.

Dengan bermain peran banyak manfaat yang di berikan kepada anak selain dapat bersosialisasi dengan orang lain anak juga dapat mengekspresikan perasaan mereka. anak juga dapat terlibat dengan permasalahan yang timbul ketika anak bermain peran. biasanya permasalahan tidak terdapat pada skenario melainkan muncul dengan sendirinya pada anak saat bermain. Ketika ada masalah bagaimana reaksi anak apakah dapat menyelesaikannya atau membiarkannya berlalu tanpa ada solusi yang di ambil. Dengan keadaan demikian dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Di sentra main peran menunjukkan bahwa anak ketika bermain di sentra main peran banyak yang masih berkuat dengan dunianya sendiri dan lebih asyik dengan perannya sendiri, serta anak cuek dengan teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial emosional anak masih banyak yang rendah. Dengan bermain peran ini diharapkan anak dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosionalnya, karena dengan bermain sedikit demi sedikit dapat disisipkan beberapa karakter agar anak bisa mengubah kebiasaan anak supaya menjadi anak yang peduli dengan lingkungan sekitar dan dengan orang yang berada di sekitar anak.

1. Faktor Penghambat Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional di PAUD Ungu Dusun Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?

Faktor penghambat pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan sentra muncul dari kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat dari penyediaan alat permainan edukatif (APE).

2. Upaya Pengembangan Sosial Emosional Anak Dalam Pembelajaran Sentra di PAUD Ungu Dusun Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo

Pendidik harus memahami tahap-tahap perkembangan sosial emosional anak. dengan melihat tahap-tahap perkembangan sosial emosional harus di lakukan sejak dini terutama pada usia TK. Yang perlu dijadikan pijakan utama adalah pembinaan emosi anak secara baik. Jika pembinaan emosi tidak di lakukan terlebih dahulu, maka

pengembangan sosial dikhawatirkan tidak berhasil. Hal tersebut akan menjadi lebih mudah jika sosial dan emosional dilakukan bersama-sama. Upaya yang telah dilakukan guru adalah:

- 1) Meningkatkan Pengetahuan pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Pembelajaran sentra mmengedepankan konsep bermain dalam proses pembelajaran, anak diajak untuk berfikir kreatif, aktif, dan inovatif. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif. Hasil wawancara dengan guru hasil dan hasil pengamatan, upaya yang dilakukan oleh guru adalah²⁰

- a) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat salah satu upaya sangat tepat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam merancang dan pelaksanaan pembelajaran

- b) Membaca buku

Jenis buku yang dibaca adalah buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran sentra atau buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini, misalnya buku mengenai pengembangan kecerdasan jamak.

Secara keseluruhan hasil temuan penelitian pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD ungu adalah: paud ungu merupakan lembaga PAUD yang tergolong masih baru dalam penerapan pembelajaran sentra, guru paud ungu belum memahami sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran sentra secara baik hal ini di karenakan masih kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran sentra dan guru di paud ungu bukan sarjana yang memiliki latar belakang pendidikan S1 PAUD, pembelajaran sentra sudah di laksanakan di paud ungu namun sarana dan prasarana yang di siapkan lembaga paud ungu belum maksimal dan masih dalam tahap penyempurnaan.

2. Kesimpulan

1. Pembelajaran sentra di paud ungu dusun lubuk landai telah berjalan sesuai perencanaan, namun APE dan setting tempat main kurang mendukung. Terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah guru belum memahami sepenuhnya tentang pengembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran sentra. Selain itu juga, kesulitan menyusun kegiatan pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran dalam pengembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran sentra. Perencanaan pembelajaran sentra yang dirancang guru telah disusun sedemikian rupa, namun pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang dilihat dari penyediaan bahan dan alat permainan yang akan di gunakan yang di sesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat guru. Guru sentra pada paud ungu telah melakukan evaluasi pembelajaran yang akan dimuat pada rapor semester anak.

²⁰ Pengamatan Tanggal 1 februari 2018

2. Faktor penghambat pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran sentra adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat dari penyediaan alat permainan edukatif (APE). Pada sentra bahan alam APE yang digunakan hanya sedikit misalnya pada pelaksanaan kegiatan mencuci APE yang di sediakan berjumlah 4 baskom dan 6 spons untuk mencuci padahal jumlah anak yang akan bermain berjumlah 17 orang hal ini yang akan menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan anak akan berebutan untuk bermain, kemudian pada sentra main peran dengan tema berbelanja bersama keluarga ketika anak akan memainkan peran dengan sub tema berbelanja di mall yang seharusnya menggunakan mesin kasir dan troli namun APE tersebut tidak ada. Pada sentra balok, balok yang akan di gunakan juga tidak maksimal anak yang akan bermain berjumlah 17 orang namun balok yang akan di gunakan hanya berjumlah 80 buah balok padahal seharusnya minimal 1 orang anak menggunakan 100 buah balok untuk melakukan kegiatan bermain balok yang di sesuaikan dengan tema yang di rencanakan sehingga anak akan menangis saat tidak dapat menggunakan balok, perilaku *Overprotective* orang tua terhadap anak, lingkungan yang kurang baik di rumah, dan pengawasan yang kurang ketat dari orang tua terhadap anak dalam menggunakan produk teknologi seperti handpone, tablet, Ipad, dan sejenisnya.
3. Upaya guru mengatasi kekurangan pada pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak adalah lebih sering berdiskusi dengan teman sejawat dan membaca buku tentang pembelajaran sentra dalam pengembangan aspek sosial emosional, APE dari barang bekas, memanfaatkan alat permainan edukatif luar ruangan seperti jungkitan, perosotan, ayunan, menggunakan alat-alat dapur sekolah, melakukan pembelajaran diluar sekolah seperti ke sawah, pustaka wilayah, dan kolam renang semagi muara bungo. Menggunakan teras kelas sebagai tempat belajar jika kegiatan memerlukan tempat bermain yang luas atau anak banyak yang datang.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Asmawati, Luluk dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, 2010
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Asmani, Jamal Makmur. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Arriyani Neni, *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD*, Sekolah Al-Falah : Jakarta, 2006
- Armstrong Thomas, *On Their On Way Discovering And Encouraging Your Child Multiple Intelligence*. America: Educational Leadership, 2004

- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Departemen Sosial RI. *Standar Pelayanan Sosial Anak di Kelompok Bermain*. Jakarta, 2004
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, cetakan ke-1
- Direktorat PAUD, *Kerjasama Ditjen PNFI dan CCRT*, Materi TOT BCCT, Jakarta, 2005
- Desmarini, *Komunikasi Guru dan Orang tua dalam Mengembangkan Potensi Multiple Intelligence di Tk Islam AS-salam*, Tesis Magister PPs IAIN STS Saifuddin Jambi, 2011
- Evi Yarita, *Pelaksanaan Pembelajaran Sentra dan Lingkaran dalam Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak di TPA Kaih Ibu*, Tesis Magister PPs IAIN STS Saifuddin Jambi, 2012
- Faisal, Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial emosional Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rosdakarya, 2006
- Garnerd Howard, Thomas Armstrong, Linda Campbell and David Lazear. *Verbal Linguistik Ways Of Knowing*. USA, 2008
- Garnerd Howard. *The Disciplined Mind*, New York, Simon dan Schuster, 2005
- Hafzi dan Nandan Limakrisna, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2012
- Hamzah. B Uno *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Indra soefandi, S. Ahmad pramudya, *Strategi mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta:Bee media, 2009
- Iskandar Yul, dan N. Tientje, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengembangkan kecerdasan jamak*, jakarta : Dharma Graha Press, 2004
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Jhon Santrock, W *Educational Psychology*. America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2006
- Joseph Annete, *Educational Psychology*. United States America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2007
- Joseph Annete, *Educational Psychology*. United States America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2007
- Judy R. Jablon, Amy Laura Dombro, Margo L. Dichtelmiller, *The Power of Observation For Birth Through Eight, Theaching Strategy*, Washington DC, NAEYC, 2004
- Kurniasih Imas, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Edukasia, 2009
- Koni Satria dan Hamzah B Uno, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

- Kemendiknas, *Pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak – kanak*, Jakarta, 2010
- Martuti, *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul : Kreasi Wacana, 2009 ,
- Mendiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pembinaan TK & SD, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK tahun 2010*
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Montolalu, Dkk, *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2005
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, cetakan ke-1
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jogjakarta : Pinus Book Publisher, 2010
- Nuraini, S Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Indeks, 2009 cetakan ke-1
- Nickerson Raymond, S *The Teaching Of Thinking*. America: New Jersey, 2004
- Pramudya Ahmad S. Indra soefandi, *Strategi mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee media, 2009
- Patmonodewo, Soemiarti *Pendidikan Anak Pra Sekolah* Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta, 2005
- Rahmat Derita, *Materi Sosial Emosionalisasi Standar Nasional PAUD*, Disdik, 2009
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta 2005
- Saleh, Martini dkk, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*, Jakarta : Pustaka al-Falah, 2005
- Suyadi, *Permainan edukatif Yang Mencerdaskan: The Power of Smart Games For Children* Yogyakarta: Power Books, 2009
- Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial emosional Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Spring Joel, *American Education*. United States America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda, cetakan ke -4, 2008
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta, 2007
- Sujiono Bambang, Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012

- Takdiroatun Musfirah, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008 Cetakan pertama
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : PT Indeks, 2009
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Zukhairina, *Membangun Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini (AUD) Dengan Bermain Melalui Sentra Balok Di PAUD Sekolah Al-Falah Ciracas Jakarta Timur*, Tesis Magister PPs IAIN STS Saifuddin Jambi, 2013